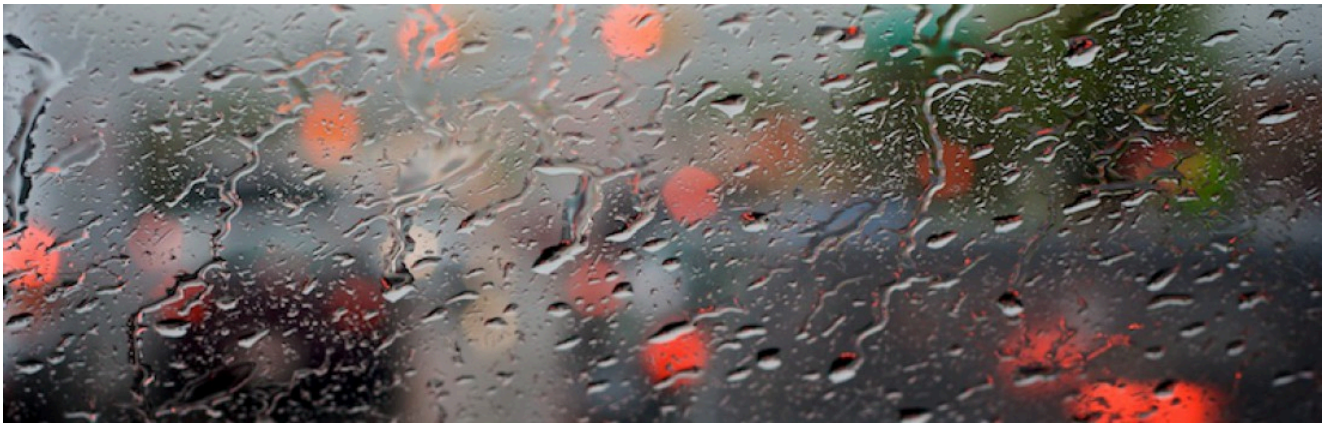

Bilbao, Juli 2016: Antara ETA dan Bahasa

August 23, 2016 by kinky ninja | Leave a comment

"Spanish bombs rock the province / I'm hearing music from another time"

—The Clash, *Spanish Bombs.*

Aku tidak pernah mendengar kawasan yang bernama Bilbao sebelumnya, tetapi atasanku bersikukuh bahwa aku harus kesana.

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus '25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l'éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

August 2016

M	T	W	T	F	S	S
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				

Tempatnya indah, kota kecil yang amat indah, tuturnya. Seperti biasa, aku mengiyakan saja apapun usulnya, mengingat ia jarang sekali keliru.

Beberapa saat sebelum pesawat yang membawaku dari Barcelona mendarat, aku sadar bahwa atasanku kembali benar. Lanskap hijau terhampar luas di bawah, dengan kota-kota kecil, padang-padang rumput, persis seperti gambaran di kalender tentang kota-kota kecil Eropa yang sering kulihat sewaktu aku masih kecil. Aku merasa antusias, betapa tidak? Ini gambaran kota indah, dengan sungai yang bersih mengalir di tengahnya—tidak seperti sungai Cikapundung atau Ciliwung yang penuh sampah. Dengan arsitektural klasik, tanpa gedung-gedung tinggi, jalanan yang tak terlalu besar, bersih dan tidak macet, dinaungi pepohonan yang rindang.

Saat melangkahkan kaki di bandara, baru aku sadar, aku kenal nama area ini. Bukan Bilbao-nya, melainkan nama wilayahnya. *Eukasdi*.

Mendengar nama Eukasdi, otakku segera menuju pada ETA, singkatan dari *Eukasdi Ta Askatasuna* atau *Eukasdi Homeland and Freedom*, sebuah grup separatis yang bertransformasi menjadi grup teroris, yang berjuang demi kemerdekaan Basque (dibaca: *Bask*). Agak sulit sekedar menuding mereka sebagai kelompok teroris mengingat apa yang telah dilakukan oleh Francisco Franco kepada mereka selama bertahun-tahun. Layak dicatat juga bahwa merekalah dalang dari aksi anti-fasis paling berhasil atas kesuksesan mereka membunuh calon penerus Franco setelah wafatnya sang diktator yang telah berkuasa 35 tahun. Sayang aksi-aksi mereka setelahnya semakin tidak terpusat dan mulai meluas sehingga melibatkan pengeboman di ruang-ruang publik. Hingga pengeboman kereta di Madrid yang mencuatkan nama ETA kemana-mana, karena membunuh 191 jiwa dan mencederai sekitar 1800 orang lainnya. Memang aksi tersebut kabarnya didalangi Al-Qaeda, tetapi pemerintah Spanyol tetap bersikukuh bahwa ETA adalah pelakunya. Dari momen tersebut, pamor ETA terus menurun di mata publik, hingga pada 2011 mereka mulai mengusulkan penyelesaian masalah di meja perundingan.

Tanpa melihat latar belakang yang terjadi pada masyarakat Basque, akan sulit melihat bagaimana sebuah wilayah yang indah nan asri dapat menghasilkan orang-orang semilitan ETA.

Masalahnya, penduduk di sini tidak banyak yang mampu berbahasa Inggris. Mereka paham, tetapi mereka tidak dapat menyampaikan maksud mereka. Alangkah baiknya kalau misal aku bisa berbahasa

« Jul Sep »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara

STORAGE

Spanyol, pikirku saat aku menaiki bus dari bandara. Terkadang dalam perjalanan-perjalananku seperti ini aku seringkali merasa betapa miskinnya kemampuan bahasaku. Indonesia, Sunda, Jawa—inipun *ngoko*—Inggris dan secuil Perancis, memahami apabila ada orang berbincang dengan bahasa Padang, tetapi tak mampu mengucapkannya. Bahasa Inggrisku juga tidak mumpuni, aku mampu menggunakannya untuk berkomunikasi dengan baik, tetapi aku teramat buruk dalam soalan tata bahasa formal.

Kadang aku bertanya pada diriku sendiri, sebegitu pentingkah peran sebuah bahasa?

Di Bilbao ini, menurut tuturan seorang kakek tua sadar *fashion*, yang mampu bercakap dalam bahasa Inggris yang patah-patah, yang kuajak berbincang di bangku kayu pinggiran sungai Nervión—atau Nerbioi apabila menggunakan bahasa setempat—penduduk Eukasdi, yang biasa disebut Euskaldunak, sebagian besarnya memang mampu berbahasa Spanyol. Tetapi bahasa daerah mereka, Euskera, sebenarnya amat berbeda dengan bahasa yang biasa kita kenal, seperti menggunakan kombinasi huruf-huruf yang tak biasa, seperti 'tx' yang diucapkan seperti 'ch'—kalau aku tidak salah tangkap sehubungan bahasa Inggris kami berdua yang sama-sama sulit. Mereka juga ternyata menyebut bahasa Spanyol sebagai Castillano—dibaca *kastiyano*, dengan pengucapan 't' lemah—merujuk pada bahasa Castilla yang berpusat di tengah wilayah Spanyol, di mana area-area sekitarnya seperti Eukasdi, Galicia dan Catalunya, memiliki bahasa dan logat sendiri yang berbeda-beda.

Aku baru sadar bahwa sebenarnya Spanyol ini adalah sebuah negara yang terdiri dari orang-orang yang berbeda-beda, bukan satu bangsa utuh yang sama seperti yang kusangka selama ini. Seperti Indonesia-lah kira-kira, ada Sunda, Jawa, Padang, Batak, Ambon, dan lain-lainnya. Hanya saja bedanya, Spanyol tidak seberagam di Indonesia dan bahasa formal Spanyol yang digunakan adalah bahasa dari mereka yang tinggal di pusat, tidak seperti di Indonesia yang mana bahasa Indonesia formal bukan merujuk pada satu bahasa tertentu dari suku tertentu—kecuali sekarang ini di mana gaya bahasa tertentu seperti *gua, elu,* seakan menjadi standar bahasa kaum muda dari Sumatera Barat hingga Sulawesi Utara. Aku tidak tahu bagaimana di Aceh atau Papua, jadi tak kusebut dari Sabang sampai Merauke.

Tapi hal yang menarik dari betapa pentingnya bahasa, yang tentu juga merujuk pada budaya, adalah harga diri dan martabat sebuah bangsa,

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Tentang Manusia dan Kemanusiaan

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Tentang Penderitaan

Tentang Dunia Kontemporer: Foto-Diri Digital

Tentang Pembebasan Hasrat

Kisah Singkat Soal Pengkhianatan

Sesuatu Bernama Kenangan

Risalah Penerbangan di Atas Daratan Berwarna Kelabu

Sosial dan Anti-Sosial

Anarkis #3.0

demikian tutur sang kakek yang mengenakan celana *corduroy* tersebut. Dan bahwa sesungguhnya apa yang mendasari terbentuknya ETA adalah akibat ditindas dan diilegalkannya budaya lokal Basque. Pada masa pemerintahan Franco, semua kebudayaan Basque dilarang, seseorang juga dapat ditangkap oleh polisi hanya karena mengucapkan Euskera di jalanan. Selain Basque yang dikorbankan demi menggenjot kemajuan ekonomi Spanyol, tetapi tak mendapat timbal balik yang setimpal dari hasil gemilang yang didapat penguasa pusat di area-area lain, yang paling menyakitkan bagi Euskaldunak adalah penghapusan bahasa dan budaya mereka yang dilakukan secara sistematis. Itulah mengapa nyaris 60 persen penduduk Basque pada dekade pertama eksistensi ETA, mendukung tujuan ETA dan menganggap mereka sebagai patriot.

Terbata-bata sang kakek berkata, sekaligus menutup perbincangan kami berdua.

"ETA members are patriots. I never approved their bombing actions, but I am agree with their final aim."

Categories: Somewhere out there | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top